

Improving Students' English Speaking Skills by Using The Role Playing Method

Petrus Pat

SMPN Satap Wela Pandang
Petruspat4@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

English is one of the most feared subjects by students at various levels of school. This certainly greatly affects the abilities (skills) possessed by the students in these subjects. Speaking skills are one of the most important skills to be taught in schools. But the reality is that there are still many students who have difficulty in speaking English. This is because English speaking skills have not been taught with the right methods. This paper will discuss about effective ways that a teacher can improve students' English speaking skills. Teachers can improve students' English speaking skills by using a fun learning method, namely by using the role playing method. The role playing method is a way of mastering learning materials through the development of the imagination and passion of students or learners. The development of imagination and passion is carried out by students by portraying themselves as living figures or inanimate objects. This method is considered very effective in improving students' speaking skills in English. By using this method, students will be actively involved in the learning process because they get a very large opportunity to be able to demonstrate their abilities through role-playing using short and easy-to-understand dialogues. The use of this method can create a very pleasant learning atmosphere so that students will feel interested in taking classes in English subjects.

Keywords: *Speaking Skill, Role playing method*

Abstrak

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang paling ditakuti oleh para siswa di berbagai level sekolah. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada kemampuan (skill) yang dimiliki oleh para siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Keterampilan berbicara (speaking skill) merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris. Hal ini karena keterampilan berbicara Bahasa Inggris belum diajarkan dengan metode yang tepat. Tulisan ini akan membahas tentang cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Guru dapat meningkatkan speaking skill Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode role playing. Metode role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa atau peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Metode ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan speaking skill siswa dalam berbahasa Inggris. Dengan menggunakan metode ini para siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mendapatkan kesempatan yang sangat besar untuk dapat menunjukkan kemampuan mereka lewat bermain peran dengan menggunakan dialog yang singkat dan mudah dipahami. Penggunaan metode ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti kelas mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: *Speaking Skill, Metode role playing*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang mempunyai peranan penting dalam dunia Pendidikan yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, banyak lulusan sekolah lanjutan tidak dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat bertumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian baik serta siap berperan dalam pembangunan nasional. Sebagaimana pembelajaran bahasa pada umumnya, pembelajaran bahasa Inggris di SMP juga meliputi empat keterampilan berbahasa sesuai Standar Isi No.23 Tahun 2006 yaitu membaca (reading), mendengarkan (listening), berbicara (speaking) dan menulis (writing). Keempat keterampilan tersebut didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya seperti: kosa kata, tata bahasa dan pengucapan (pronunciation). Keempat keterampilan tersebut hendaknya diajarkan oleh guru dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian pemahaman dan keterampilan Bahasa Inggris siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan baik. Namun kenyataannya tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut di atas, pembelajaran speaking skill siswa ternyata kurang mendapat perhatian. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dengan menggunakan Bahasa Inggris yang sangat sederhana. Hal ini juga didukung oleh adanya latar belakang budaya malu dari siswa itu sendiri. Sebagian besar siswa merasa malu dan takut untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Padahal, Kumara dalam pendapatnya menegaskan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa akan mendasari kemampuan membaca, semakin kaya penguasaan kosakata yang dimiliki maka semakin mudah anak memahami tulisan, dan pada akhirnya semakin lancar kemampuan anak membaca. (Kumara, 2014).

Budaya pembelajaran bahasa Inggris harus dibedakan dari pembelajaran mata pelajaran lainnya. Hal itu karena setiap mata pelajaran mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda pula. Sebuah kelas bahasa Inggris, seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa yang sedang mereka pelajari yaitu bahasa Inggris. Tugas utama guru adalah bagaimana merancang pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai. Dengan demikian siswa akan merasa tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dan suasana pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan.

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran akan sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Agar speaking skill siswa dapat ditingkatkan maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam mengasah kemampuan berbicara mereka. Cepat atau lambatnya siswa dalam mempelajari bahasa Inggris bergantung pada seberapa banyaknya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk praktek berbicara dalam bahasa Inggris. Guru juga perlu menjelaskan kepada para siswa akan pentingnya memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai alat dalam berkomunikasi dan berpikir kreatif. Seperti yang disampaikan oleh Tarigan (2009) bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya seorang pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Melihat kondisi ini maka penulis merasa perlu menulis kajian Pustaka ini untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran role playing dalam meningkatkan

keterampilan speaking bahasa Inggris siswa. Penulis merasa yakin bahwa metode role playing ini akan sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan bermain peran, para siswa dapat bereksplorasi dengan peran yang dimainkannya tanpa merasa beban dan takut berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini siswa dikondisikan pada situasi tertentu di dalam atau luar kelas dan dapat bermain peran dengan teman sekelasnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, metode ini juga seringkali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana siswa membayangkan dirinya seolah-olah berada diluar kelas dan memainkan peran orang lain saat menggunakan bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Keterampilan Berbicara (Speaking Skill)

1. Pengertian Keterampilan Berbicara (*Speaking Skill*).

Berikut ini merupakan beberapa pengertian keterampilan berbicara (speaking skill) menurut pendapat para ahli:

Keterampilan berbicara (speaking skill) merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara sangat penting dalam proses berkomunikasi, karena dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik maka komunikasi akan berjalan dengan baik. Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan siswa, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada saat itulah keterampilan berbicara akan berujung dipelajari. Pendapat tersebut di atas jelas mengatakan bahwa, keterampilan berbicara (speaking skill) siswa mulai berkembang pada diri siswa ketika mereka mulai melatih untuk menyimak suatu pembicaraan yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Dalam kehidupan kita setiap hari kita dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik, agar proses komunikasi juga dapat berjalan dengan baik. Misalnya, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat berbicara dengan baik agar apa yang ingin dia sampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Menurut pendapat Dewantara (2013) berbicara adalah sarana komunikasi yang dialami antara anggota masyarakat untuk mengekspresikan pikiran dan sebagai bentuk perilaku social. Pendapat tersebut berarti bahwa keterampilan berbicara anggota masyarakat perlu dilatih dengan baik agar dapat mengekspresikan pikirannya dalam bentuk perilaku sosial. Selanjutnya, berbicara pula merupakan suatu keahlian dalam menyusun suatu kalimat sehingga terjadi percakapan (Azeem Marriam & Ashiq, 2011). Dalam konteks komunikasi, pembicara bertindak sebagai pengirim, sedangkan penerima bertindak sebagai penerima informasi yang disampaikan. Proses belajar berbicara akan menjadi lebih mudah jika siswa terlibat aktif berkomunikasi (Iskandarwassid, 2013). Dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya seorang siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berkomunikasi. Selain itu, proses komunikasi dalam kelompok juga memberi kontribusi yang sangat berharga bagi peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hal ini karena dalam kelompok, siswa diberi kebebasan untuk bercerita, berdiskusi, bertanya dan menjelaskan ide mereka kepada orang lain. Kegiatan-kegiatan ini semakin membiasakan siswa untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta mengurangi perasaan malu dan tidak percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki (Kuliahana & Marzuki 2020). Maksud pendapat tersebut yaitu bahwa berbicara adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyampaikan pendapat atau pikiran mereka melalui bertanya, berdiskusi, dan bercerita dalam kelompok belajar mereka masing-masing.

2. Komponen-Komponen Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Komponen keterampilan berbicara terdiri dari:

- a. Faktor kebahasaan meliputi: 1). Ketepatan ucapan, 2). Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai. 3). Pilihan kata (diksi). dan 4). Ketepatan sasaran pembicaraan (pemakaian kalimat).
- b. Faktor Nonkebahasaan meliputi: 1). Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku, 2). Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara, 3). Kesediaan menerima pendapat orang lain, 4). Gerak-gerak dan mimik yang tepat, 5). Kenyaringan suara, 6). Kelancaran, 7). Penalaran dan relevansi, 8). Penguasaan topik. (Universitas Pendidikan Indonesia, *Berbicara dan Pembelajarannya*, 2015).

Sesuai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua aspek utama dalam keterampilan berbicara yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Kedua aspek tersebut dapat dijabarkan : A). Aspek kebahasaan meliputi: 1). Ketepatan ucapan, 2). Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai. 3). Pilihan kata (diksi). dan 4). Ketepatan sasaran pembicaraan (pemakaian kalimat). B). Aspek nonkebahasaan meliputi: 1). Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku, 2). Pandangan yang diarahkan kepada lawan bicara, 3). Kesediaan menerima pendapat orang lain, 4). Gerak-gerak dan mimik yang tepat, 5). Kenyaringan suara, 6). Kelancaran, 7). Penalaran dan relevansi, 8). Penguasaan topik.

B. Hakikat Metode *Role Playing*

1. Pengertian Metode *Role Playing*

Seorang guru bahasa Inggris yang baik, harus memiliki standar kompetensi pedagogik yang salah satu diantaranya adalah harus mampu menguasai metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan oleh seorang guru bahasa Inggris dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode *role playing* (bermain peran). Endang Mulyatiningsih, (2011:236) menjelaskan bahwa metode *role playing* atau bermain peran dalam penerapannya dilakukan dengan cara yakni mengajak siswa untuk menirukan suatu aktifitas di luar atau mendramatisasikan situasi, ide, maupun suatu karakter tertentu. Inti dari pendapat ini adalah penerapan metode *role playing* ini dapat dilakukan diluar kelas pembelajaran sesungguhnya dengan mengajak untuk memainkan peran karakter tertentu sesuai konteks yang diinginkan. Selanjutnya Hamdani (2011: 87) menjelaskan bahwa pembelajaran *role playing* yakni suatu metode menguasai materi-materi pelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Maksudnya adalah metode *role playing* adalah salah satu metode yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar tertentu dengan pola imajinasi dan penghayatan dari siswa itu sendiri terhadap materi ajar yang diperankannya. Wina Sanjaya (2010:161) menambahkan bahwa metode bermain peran (*role playing*) merupakan metode pembelajaran yang mana sebagai bagian dari bentuk simulasi yang didorong untuk mengkreasi peristiwa masa lalu atau sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa actual, maupun kejadian-kejadian yang akan muncul di masa depan atau masa mendatang. Maksud pendapat diatas adalah dalam penerapan metode *role playing* siswa dituntun untuk dapat mengkreasi peristiwa baik di masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Role Playing*.

Dalam menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran, seorang guru harus memahami langkah-langkah penerapannya. Tujuannya agar memudahkan guru dan siswa dalam praktik menggunakan metode *role playing*. Barkley, dkk (2012:228) menyatakan langkah-langkah penerapan metode *role playing* adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok.
- b) Guru menyusun atau menyiapkan scenario yang akan ditampilkan dan beri batas waktu untuk mendiskusikan situasi yang dihadapi.
- c) Meminta beberapa siswa untuk memainkan sebuah peran (penjelasan tentang *role playing*).
- d) Menginformasikan mengenai batas waktu.
- e) Meminta siswa untuk membangun permainan.
- f) Diskusi dalam kelompok-kelompok kecil dengan keseluruhan anggota kelas.
- g) Membangun Kembali permainan.

Dari pendapat di atas mengenai langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *role playing* dapat disimpulkan bahwa metode ini sengaja dirancang untuk dapat melibatkan siswa dalam menggali informasi baik penguasaan materi, peningkatan keterampilan berbicara maupun karakter-karakter dengan memainkan peran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan teman kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh penulis tentang meningkatkan keterampilan speaking bahasa Inggris Siswa SMP dengan menggunakan metode *role playing* dapat disimpulkan bahwa semakin seringnya seorang guru menerapkan metode pembelajaran *role playing* (bermain peran) dalam kelas bahasa Inggris maka semakin sering pula siswa menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara dengan teman-temannya. Adapun efek yang terjadi pada siswa dari penerapan metode ini yaitu: adanya peningkatan yang terjadi dalam diri siswa terkait keberanian siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris, kepercayaan diri siswa, kosakata siswa, tekanan nada siswa saat berbicara, pemahaman terhadap materi, kelancaran dalam berbicara dan aspek lainnya seperti kerjasama dalam kelompok juga ikut meningkat.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran bahasa Inggris juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena, proses pembelajaran dengan metode *role playing* (bermain peran) ini menciptakan suasana belajar yang sangat menyenangkan bagi siswa dan mendatangkan rasa antusias dalam diri para siswa. Siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengalami sendiri proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di dalam kelompoknya siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara dan meningkatkan keterampilan berbicaranya (*speaking skill*) secara maksimal.

Hal lain yang merupakan efek baik dari penggunaan metode *role playing* (bermain peran) ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pelajaran akan menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dan berperan aktif dengan materi yang dipelajari melalui kegiatan bermain peran (*role playing*).

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur 2008, *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. h.3.
- Kuliahana, A & Marzuki, A.G. (2020). *Repetition Technique in an EFL Speaking Class in Islamic Higher Education in Indonesia* . *Academic Journal Perspective: Language, Education, and Literature*, 8 (1): 20-28.
- Universitas Pendidikan Indonesia, *Berbicara dan Pembelajarannya*, 2015
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta UNY.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Barkley, dkk (2012). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Marriam, Azeem and Ashiq (2011). Factor Effecting Students' English Speaking Skills, *Journal of Arts and Social Scienes*, Volume 2, Number 1
- Kumara, Amitya. 2014. *Kesulitan Berbahasa Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Iskandarwassid & H Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, I Putu (2013). *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII E SMP N 5 Negara dan Strategi Guru untuk Mengatasinya*